

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bencana banjir termasuk bencana yang hampir pasti terjadi ketika musim penghujan tiba. Sigit (1994) mendefinisikan banjir sebagai bagian dari lingkungan fisik di permukaan bumi yang mengakibatkan kerugian dan dapat diartikan suatu keadaan dimana air sungai melimpah, menggenangi daerah sekitarnya sampai kedalaman tertentu hingga menimbulkan kerugian.

Bencana banjir dapat disebabkan oleh curah hujan, perubahan tata guna lahan (*land-use*) di daerah aliran sungai (DAS), pembuangan sampah, erosi dan sedimentasi, kawasan kumuh di sepanjang sungai/drainase, perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat, pengaruh fisiologi/geofisik sungai, pengaruh air pasang, kapasitas sungai dan drainase yang tidak memadai, penurunan tanah dan rob, drainase lahan, bendung dan bangunan air, serta kerusakan bangunan pengendali banjir (Kodoatie dan Sugiyanto, 2002).

Secara administrasi Kelurahan Nusukan terletak di Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta yang berbatasan dengan Kelurahan Kadipiro di sebelah utara, Kelurahan Mojosongo di sebelah timur, Kelurahan Gilingan di sebelah selatan dan Kelurahan Banyuanyar dan Kelurahan Sumber di sebelah barat. Ditinjau dari segi topografi daerahnya, Kelurahan Nusukan merupakan daerah dataran rendah dengan kemiringan tanahnya 0° sampai

1° dan terletak pada ketinggian 92 M DPL (di atas permukaan laut). Ditinjau dari segi sosial-ekonominya, Kelurahan Nusukan merupakan daerah perkotaan sehingga lahan untuk pertanian tidak ada, namun untuk peternakan dan perikanan tersedia lahan pekarangan, diantaranya digunakan untuk tanaman hias, tanaman potisasi, toga kelompok tani sehingga masyarakatnya mempunyai ciri sebagai masyarakat perkotaan, heterogenitas penduduk cukup tinggi, baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya.

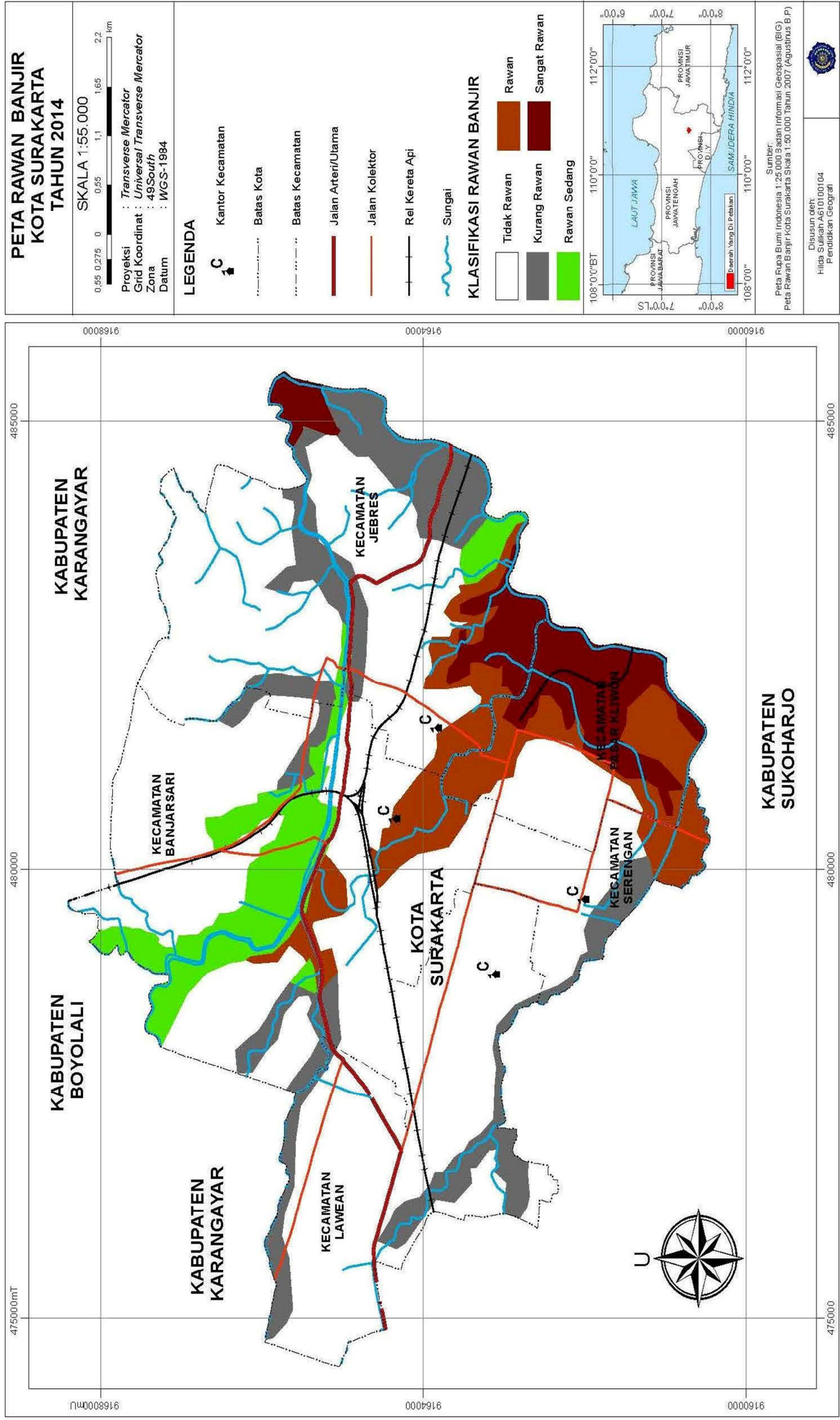
Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Surakarta dan wawancara penduduk di Kelurahan Nusukan, banjir yang pernah terjadi di Kelurahan Nusukan adalah banjir limpasan yang terjadi pada tahun 2007 yang disebabkan oleh luapan Sungai Anyar. Berdasarkan data kejadian banjir 26 Desember 2007, banjir yang terjadi di Kelurahan Nusukan ketinggiannya mencapai 0,5 sampai dengan 1 meter (BPBD, 2014). Selain banjir kiriman, banjir yang terjadi di Kelurahan Nusukan adalah bencana banjir lokal yang terjadi akibat guyuran air hujan dengan durasi yang cukup lama yang mengakibatkan aliran permukaannya lebih besar daripada daya tampung saluran air, selain itu dapat juga disebabkan oleh faktor kemiringan lereng dan penggunaan lahan (Budi Setiyarso, PSB LPPM UNS 2010).

Tipe banjir kiriman berasal dari aliran limpasan permukaan yang merupakan bagian dari hujan yang mengalir di permukaan tanah sebelum masuk ke sungai. Ciri-ciri banjir limpasan antara lain debit puncak (Q_p)

yang tinggi dan waktu datangnya banjir (*time to peak*) yang sangat cepat sehingga tidak memberikan kesempatan penduduk untuk persiapan mengungsi. Banjir yang terjadi tidak dapat diprediksi sebelumnya sehingga dapat menimbulkan banyak kerugian, seperti kematian, luka-luka, kehilangan harta benda, terganggunya kegiatan mata pencaharian, ekonomi serta terjadinya kerusakan lingkungan.

Tipe banjir lokal yang terjadi di Kelurahan Nusukan memiliki karakteristik magnitude yang kecil, berdurasi cepat dan daerah penggenangan sempit, yaitu terjadi di RW 5, RW 6, RW 7, RW 8, RW 9 dan RW 18, namun kehadirannya cukup dapat mengganggu aktivitas masyarakat. Kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir berdampak besar bagi lingkungan dan masyarakatnya, menyikapi hal tersebut, maka diperlukan peran Pemerintah Kelurahan sebagai pihak yang harus bertanggung jawab dalam melindungi masyarakat dari ancaman bencana sesuai dengan peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Nomor 3 Tahun 2008 tentang pedoman pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BAB II).

Ancaman bencana banjir di kelurahan Nusukan dan Peran Pemerintah dalam menghadapi bencana banjir mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KELURAHAN NUSUKAN KECAMATAN BANJARSARI, SURAKARTA”.



Gambar 1.1 Peta Rawan Banjir Kota Surakarta 2014

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari merupakan kawasan rawan terkena bencana banjir limpasan.
2. Pemerintah Kelurahan memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi penanggulangan bencana banjir.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis ingin membatasi agar penelitian ini efisien dan tepat waktu, adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta.
2. Penelitian ini menekankan pada tingkat ancaman bencana banjir di Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta.
3. Penelitian ditekankan pada peran pemerintah Kelurahan Nusukan dalam menghadapi bencana banjir di kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ancaman bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta.
2. Bagaimana peran pemerintah di kelurahan Nusukan dalam menghadapi bencana banjir yang mencerminkan tingkat ketahanan kelurahan.

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat ancaman bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Nusukan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta.
2. Mengetahui peran pemerintah di Kelurahan Nusukan dalam menghadapi bencana banjir yang mencerminkan tingkat ketahanan kelurahan.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pemerintah kelurahan dalam menghadapi banjir.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pemerintah Kelurahan Nusukan

Sebagai penentu langkah awal dalam mengayomi masyarakatnya dalam menghadapi bencana banjir

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan

c. Bagi peneliti

Dapat menambah informasi serta wawasan penelitian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang peran pemerintah desa dalam menghadapi bencana.